
ANALISIS NILAI-NILAI AKHLAK AL-KARIMAH DALAM KITAB WHASOYA AL-ABAA' LIL ABNAA' KARYA SYEIKH MUHAMMAD SYAKIR DAN STRATEGI PEMBELAJARANNYA DI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH KABUPATEN MANDAILING NATAL

Yona Riska Amelia¹

¹Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Email: yonariska79@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini Menganalisis nilai-nilai akhlak Al-karimah dalam Kitab Washoya Al Abaa'lil Abnaa' karya Syeikh Muhammad Syakir serta strategi pembelajarannya di Pondok Pesantren Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal. Tujuannya untuk mengidentifikasi nilai moral dalam Kitab tersebut dan memahami implementasi strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai akhlak kepada santriwati. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi pustaka dan wawancara kepada pengajar. Hasil penelitian menunjukkan nilai akhlak seperti takwa kepada Allah SWT, sopan santun, menghargai teman dan guru, memanfaatkan waktu belajar, jujur, menjaga harga diri, Strategi pembelajaran yang diterapkan meliputi pembelajaran kontekstual, Project Based Learning, diskusi kelas, Simulasi dan role play untuk menginternalisasi nilai akhlak secara nyata. Dampak internalisasi terlihat pada perubahan sikap dan perilaku santriwati yang menjadi lebih bertakwa, hormat kepada guru, serta berakhlak mulia dalam interaksi sosial, menunjukkan keberhasilan proses pendidikan karakter di Pesantren tersebut.

Kata Kunci: Nilai Akhlak Al-Karimah, Kitab Washoya Al-Abaa'lil Abnaa', Strategi Pembelajaran, Pondok Pesantren Musthafawiyah, Syeikh Muhammad Syakir.

Abstract: This study analyzes the values of akhlak Al-karimah in the Kitab Washoya Al Abaa'lil Abnaa' written by Syeikh Muhammad Syakir and the learning strategies implemented at Pondok Pesantren Musthafawiyah in Mandailing Natal Regency. The objective is to identify the moral values in this book and understand the effective learning strategies for instilling moral values in female students. The research method uses a qualitative descriptive approach with literature review and interviews with teachers. The results show moral values such as piety to Allah SWT, politeness, appreciation for friends and teachers, time management in studying, honesty, and self-respect. The applied learning strategies include contextual learning, Project Based Learning, class discussions, simulations, and role plays to internalize moral values concretely. The internalization impact is seen in changes in the attitudes and behavior of female students who become more pious, respectful to teachers, and exhibit noble character in social interactions, indicating the success of character education at the pesantren.

Keywords: Al-Karimah Moral Values, Washoya Al-Abaa'lil Abnaa' Book, Learning Strategy, Musthafawiyah Islamic Boarding School, Sheikh Muhammad Syakir.

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang keberadaannya tetap menjadi perhatian serius hingga saat ini. (Rohmatullah, 2023) Kajian tentang Pesantren tidak pernah kehilangan urgensinya dan senantiasa menjadi bahan diskusi yang menarik dikalangan akademisi maupun praktisi pendidikan. (Hasibuan, 2017)

Pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peranan strategis dalam membentuk generasi yang berkarakter Islami. Sebagai lembaga yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan, Pesantren tidak hanya menjalankan fungsi pendidikan, tetapi juga berperan sebagai pusat dakwah serta pemberdayaan masyarakat. Dalam menghadapi arus perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, Pesantren dituntut untuk mengelola institusinya secara profesional, terstruktur, dan mampu beradaptasi dengan perubahan, tanpa meninggalkan ciri khas tradisionalnya. Oleh karena itu, pengelolaan manajemen Pesantren menjadi topik penting yang perlu ditelaah secara komprehensif. (M. B. Dasopang & Hasibuan, 2024) Sebagai lembaga yang mengakar kuat dalam sejarah bangsa, Pesantren tidak hanya berperan dalam pengajaran ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai luhur dan akhlak karimah kepada para santri. (Hasanatul Jannah, t.t.) Keberadaan Pesantren hingga saat ini menunjukkan ketahanannya dalam menghadapi tantangan zaman, sekaligus fleksibilitasnya dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan konteks sosial yang terus berkembang. (Riau, t.t.)

Salah satu identitas khas Pesantren adalah penggunaan Kitab Kuning sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran. Kitab kuning, atau yang sering disebut juga sebagai kitab turats, merupakan karya-karya ulama klasik yang ditulis dalam bahasa Arab, umumnya tanpa harakat, yang mencakup berbagai disiplin ilmu seperti fikih, tauhid, tasawuf, dan akhlak. Kitab-Kitab ini diwariskan dari generasi ke generasi dan telah menjadi rujukan utama dalam pengembangan pemikiran dan praktik keagamaan di lingkungan Pesantren. (Kemenag, t.t.) Keistimewaan Kitab Kuning tidak hanya terletak pada kedalaman isi dan kekayaan ilmunya, tetapi juga pada kekuatan moral dan spiritual yang terkandung didalamnya. Diantara sekian banyak Kitab Kuning yang diajarkan di Pesantren, Kitab *Washoya Al-Abaa lil Abnaa'* menempati posisi penting sebagai sumber nasihat dan wejangan moral. (Purwanti, 2024) Kitab ini berisi pesan-pesan etika dan spiritual dari orang tua kepada anak, dari guru kepada murid, serta dari ulama kepada masyarakat. Isinya mencerminkan nilai-nilai akhlak Al-karimah seperti kejujuran, amanah, tawadhu', adab terhadap guru, serta tanggung jawab sosial. Pesan-pesan tersebut tidak hanya

bersifat normatif, tetapi juga praktis dan kontekstual dengan realitas kehidupan sehari-hari para santri. (Zainudin & Staniah, 2024)

Pondok Pesantren Musthafawiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua dan paling berpengaruh di wilayah Sumatera Utara. Berdiri sejak tahun 1912, Pesantren ini masih mempertahankan sistem pembelajaran tradisional berbasis Kitab Kuning. Strategi pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Musthafawiyah menunjukkan keterpaduan antara pendekatan klasik dan nilai-nilai kontemporer, yang bertujuan untuk membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga luhur dalam akhlak. (Anto, 2017) Di dalam konteks pengajaran Kitab *Whasoya AL-Abaa lil Abnaa'*, pendekatan yang dilakukan di Pesantren ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral secara mendalam dan berkesinambungan. Syekh Musthafa Husein, pendiri Pondok Pesantren Musthafawiyah, meninggalkan tiga warisan utama. Pertama, ilmu pengetahuan yang mendalam sebagai dasar pendidikan Pesantren. Kedua, kepemimpinan yang karismatik dan inspiratif, yang mampu mempersatukan Santri dan masyarakat. Ketiga, bangunan fisik Pesantren yang kokoh dan terawat, menjadi simbol identitas dan keberlanjutan Pesantren. Ketiga warisan ini menunjukkan peran besar beliau dalam membangun dan menjaga eksistensi Pondok Pesantren Musthafawiyah sebagai pusat pendidikan Islam. (M. D. Dasopang dkk., 2022)

Jadi, tiga warisan yang ditinggalkan Syekh Musthafa Husein merupakan pilar utama yang menopang keberlangsungan Pondok Pesantren Musthafawiyah. Warisan ilmu, kepemimpinan, dan infrastruktur tidak hanya berfungsi secara praktis, tetapi juga sarat nilai historis dan spiritual. Ketiganya menjadi bukti peran strategis beliau dalam membentuk identitas dan arah pendidikan Pesantren.

Dunia pendidikan modern saat ini dihadapkan pada krisis moral yang serius, ditandai dengan maraknya perilaku menyimpang, menurunnya etika sosial, serta melemahnya integritas dan tanggung jawab peserta didik. Dalam konteks ini, pendidikan akhlak menjadi aspek yang sangat mendesak untuk diperkuat, guna membentuk karakter yang tangguh dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Kitab *Washoya AL-Abaa lil Abnaa'* sebagai warisan literatur klasik Islam mengandung ajaran-ajaran akhlak al-karimah yang relevan untuk dijadikan pedoman dalam membina moral generasi muda. Namun, nilai-nilai luhur tersebut tidak cukup hanya disampaikan secara tekstual, melainkan harus ditransformasikan melalui strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual.

Oleh karena itu, analisis terhadap strategi pembelajaran dalam pengajaran Kitab ini menjadi penting untuk mengidentifikasi model, metode, dan pendekatan yang tepat dalam

menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam diri santri, sekaligus menjawab tantangan pedagogis pendidikan Islam di era digital yang terus berkembang.

Saat ini, banyak terjadi penurunan moralitas dikalangan anak-anak dan remaja, yang disebabkan oleh pola pergaulan generasi Muda yang dinilai mengkhawatirkan bagi masa depan bangsa dan agama. Remaja sering menghadapi berbagai tantangan yang mengikis nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kondisi ini memicu berbagai perilaku menyimpang dari norma agama dan sosial, seperti tawuran, pencurian, penyalahgunaan narkoba, dan kekerasan terhadap sesama. Fenomena tersebut sangat bertolak belakang dengan ajaran Syekh Muhammad Syakir dalam Kitab *Washoya Al-Abaa lil Abnaa'*, yang menekankan pentingnya akhlak terhadap diri sendiri, seperti kejujuran, amanah, menjaga diri dari hal-hal yang haram (iffah), bersyukur atas nikmat, bertaubat, serta beramal dengan ikhlas. (Hidayati & Salamah, 2024) Namun demikian, masih dibutuhkan kajian lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran Kitab *Washoya Al-Abaa lil Abnaa'* yang diterapkan di Pondok Pesantren Musthafawiyah. Hal ini penting agar proses internalisasi nilai-nilai akhlak tidak hanya terjadi dalam tataran teoritis, tetapi juga menjadi bagian dari perilaku dan kebiasaan para santri. Kajian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pendidikan akhlak di lingkungan Pesantren secara lebih luas. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik dan terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Nilai-Nilai Akhlak Al-Karimah dalam Kitab Washoya Al- Abaa' lil Abnaa' Karya Syekh Muhammad Syakir dan Strategi Pembelajarannya di Pondok Pesantren Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal*".

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun dengan menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis studi kepustakaan (*library research*). Sumber data utama berasal dari kitab *Washoya al-Abaa' lil Abnaa'* karya Syekh Muhammad Syakir yang membahas nilai-nilai akhlak al-karimah, serta literatur pendukung berupa buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik akhlak dan strategi pembelajaran di Pondok Pesantren. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur, pencatatan, dan analisis isi terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis untuk menelaah nilai-nilai akhlak al-karimah yang terkandung dalam kitab *Washoya al-Abaa' lil Abnaa'* karya Syekh Muhammad Syakir serta mengaitkannya dengan strategi pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Kabupaten

Mandailing Natal.

Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai nilai-nilai akhlak al-karimah dalam kitab *Washoya al-Abaa' lil Abnaa'* karya Syekh Muhammad Syak dan implementasi strategi pembelajarannya di Pondok Pesantren Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal, sehingga dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan pendidikan akhlak dan penguatan karakter santri di lingkungan pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil Penelitian terhadap Kitab *Washoya Al-Abaa' lil Abnaa'* yang menjadi salah satu materi ajar utama di Pondok Pesantren Musthafawiyah, dapat disimpulkan bahwa Kitab ini memuat nilai-nilai akhlak Al-Karimah yang sangat fundamental dan berperan besar dalam pembentukan karakter santriyati. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru pengampu Kitab *Washoya Al-Abaa' lil Abnaa'*, pelaksanaan pengajaran Kitab ini dinilai berjalan dengan baik.

Strategi ini dilengkapi dengan sistem pembiasaan seperti pelaksanaan ibadah berjamaah, kegiatan gotong royong, serta pengawasan harian oleh para pembina asrama.. Kitab *Washoya Al-Abaa' lil Abnaa'* di Pondok Pesantren Musthafawiyah berperan penting dalam membentuk akhlak santriyati melalui nilai-nilai akhlak mulia yang terkandung didalamnya. Pengajaran kitab ini didukung oleh berbagai strategi pembelajaran seperti bandongan, halaqah, Kontekstual, PBjL, diskusi kelas, dan role and play, serta diperkuat dengan keteladanan guru dan pembiasaan kegiatan positif di lingkungan Pesantren. Keberhasilan pendidikan akhlak ini tidak hanya bergantung pada isi kitab, tetapi juga pada komitmen pengajar dan lingkungan Pesantren yang kondusif, sehingga kitab ini layak dipertahankan sebagai rujukan utama pendidikan akhlak.

Menurut Pandangan Peneliti, keberhasilan ini tidak hanya terletak pada kekuatan isi Kitab, tetapi juga pada komitmen para pengajar dan lingkungan Pesantren yang mendukung secara holistik proses internalisasi nilai-nilai akhlak tersebut. Konsistensi dalam pengajaran serta relevansi materi dengan kehidupan santriyati menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan ini. Oleh karena itu, kitab *Washoya Al-Abaa' lil Abnaa'* layak terus dipertahankan dan dikembangkan sebagai rujukan utama dalam pendidikan akhlak di lingkungan Pesantren.

KESIMPULAN

1. Nilai-nilai akhlak al-karimah yang terkandung dalam kitab *Whasoya Abaa' lil Abnaa'* di Pesantren Musthafawiyah, Kabupaten Mandailing Natal, meliputi berbagai ajaran moral

yang mendalam dan relevan dalam pembentukan karakter santriwati. Nilai-nilai tersebut antara lain bertakwa kepada Allah SWT, menanamkan pendidikan sopan santun, berbuat baik dan menghargai sesama teman, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dalam menuntut ilmu, menghormati dan menghargai guru, memahami serta menjalankan hak dan kewajiban terhadap orang tua, bersifat jujur dalam segala hal, menjaga harga diri sebagai bentuk kehormatan pribadi, serta menjunjung tinggi etika dalam belajar, berdiskusi, dan berdebat. Keseluruhan nilai ini menunjukkan pentingnya pembinaan akhlak mulia sebagai dasar pendidikan di lingkungan pesantren.

2. Strategi pembelajaran kitab *Washoya Aba'alil Abna* di Pondok Pesantren Musthafawiyah, Kabupaten Mandailing Natal, digunakan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap efektif untuk meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai akhlak pada diri santriwati. Strategi yang diterapkan mencakup strategi kontekstual, yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata santriwati agar pembelajaran lebih bermakna dan relevan; strategi Project Based Learning (PjBL), yang mendorong santri untuk terlibat aktif dalam proyek-proyek pembelajaran guna menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan bertanggung jawab, strategi diskusi kelas, yang mendorong interaksi antar santri dalam membahas isi materi secara mendalam; serta strategi role play, yang melibatkan santri dalam bermain peran sebagai media pembelajaran kontekstual guna menanamkan sikap dan perilaku terpuji melalui simulasi situasi kehidupan nyata.
3. Dampak internalisasi nilai-nilai akhlak al-karimah di Pondok Pesantren Musthafawiyah, Kabupaten Mandailing Natal, terlihat dari perubahan sikap dan perilaku para santriwati dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi tersebut menghasilkan santriwati yang memiliki ketakwaan yang tinggi kepada Allah SWT, menjunjung tinggi sikap hormat dan taat kepada guru sebagai sosok pendidik, serta mampu membangun hubungan yang baik dan berakhlak mulia terhadap sesama teman. Hal ini mencerminkan keberhasilan proses pendidikan akhlak yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga membentuk karakter secara nyata dalam diri para santriwati.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto, R. H. (2017). Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah). *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 16–32. [Http://Journal.Staihubbulwathan.Id/Index.Php/Alishlah/Article/View/15](http://Journal.Staihubbulwathan.Id/Index.Php/Alishlah/Article/View/15)
- Dasopang, M. B., & Hasibuan, Z. E. (2024). Manajemen Pengelolaan Pesantren. *Komprehensif*,

- 2(2), 515–519.
<https://Ejournal.Edutechjaya.Com/Index.Php/Komprehensif/Article/View/1178>
- Dasopang, M. D., Erawadi, E., & Hasibuan, Z. E. (2022). *Diaspora Ulama Dan Santri Tapanuli*. Ae Publishing. <https://Repo.Uinsyahada.Ac.Id/1123/>
- Hasanatul Jannah, H. J. (T.T.). *Pesantren Dan Pusat Konseling Bagi Generasi Muda*. Diambil 8 Mei 2025, Dari <https://Journal.Iainkudus.Ac.Id/Index.Php/Konseling/Article/Download/1062/974>
- Hasibuan, Z. E. (2017). Reformulasi Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Menghadapi Globalisasi Dan Pasar Bebas. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(2), 1–16. <http://Jurnal.Uinsyahada.Ac.Id/Index.Php/Multid/Article/View/926>
- Hidayati, E. H. E., & Salamah, U. S. U. (2024). Analisis Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Kitab Washoya Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlak Santri. *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 91–110. <http://Ejournal.Stit-Almubarak.Ac.Id/Index.Php/Dimar/Article/View/199>
- Kemenag. (T.T.). *Kitab Kuning Dan Tradisi Keilmuan Pesantren*. <https://Kemenag.Go.Id>. Diambil 8 Mei 2025, Dari <https://Kemenag.Go.Id/Opini/Kitab-Kuning-Dan-Tradisi-Keilmuan-Pesantren-V5u53a>
- Purwanti, P. (2024). *Implementasi Program Kepesantrenan Berbasis Kajian Kitab Kuning Di Kelas Vii Mts Yaspi Pakis Tahun Ajaran 2023/2024* [Phd Thesis, Upt. Perpustakaan Undaris]. <http://Repository.Undaris.Ac.Id/Id/Eprint/1638/>
- Riau, K. A. K. (T.T.). *Pesantren Harus Beradaptasi Hadapi Era Globalisasi*. Kementerian Agama Kepulauan Riau. Diambil 8 Mei 2025, Dari <https://Kepri.Kemenag.Go.Id/Page/Det/Pesantren-Harus-Beradaptasi-Hadapi-Era-Globalisasi>
- Rohmatullah, Y. (2023). Kebijakan Tentang Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Non Formal. *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 13(2), 94–106. <http://Ojs.Stit-Syekhburhanuddin.Ac.Id/Index.Php/Mauizhah/Article/View/137>
- Zainudin, U., & Staniah, A. S. (2024). Analisis Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al Aba Lil Abna Karya Muhammad Syakir Al Iskandari. *Hasbuna : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), Article 1. <https://Doi.Org/10.70143/Hasbuna.V5i1.383>